LAMPIRAN

Cover Novel :

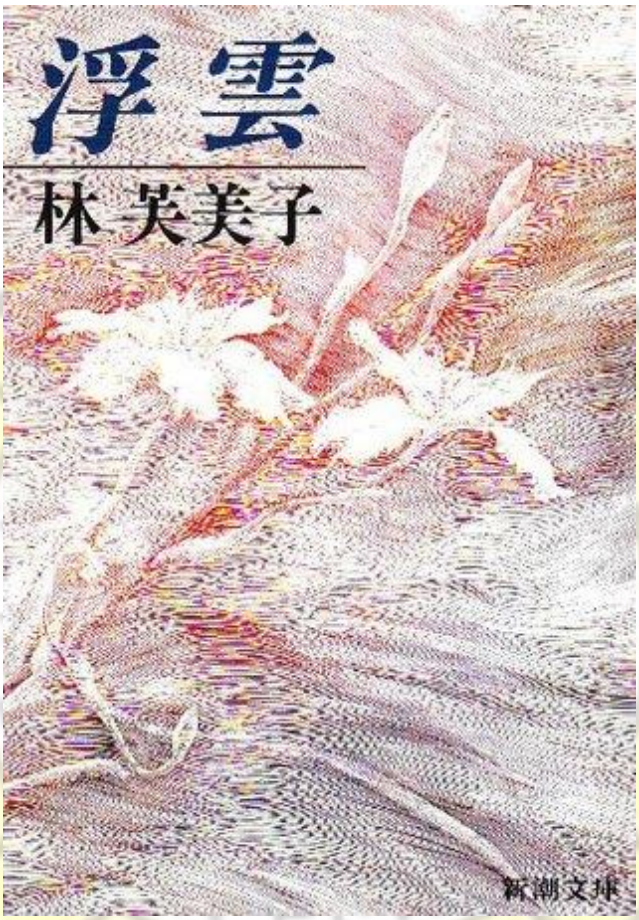

Sumber :
https://images.gr-assets.com/books/1383505946l/7184948.jpg

SINOPSIS

Koda Yukiko adalah seorang wanita muda Jepang yang pada usia dua puluh dua tahun pergi untuk bekerja sebagai juru ketik di Dalat, dataran tinggi Vietnam yang kemudian dipulangkan pada akhir perang dunia ke II. Pada masa itu, jika wanita ingin belajar, mereka hanya diberi kesempatan untuk belajar di Sekolah Kejuruan Khusus. Yukiko mengikuti sekolah khusus perempuan di Shizuoka, kemudian melanjutkan ke sekolah kejuruan mengetik di Kanda yang berada di Tokyo.

Yukiko tinggal di rumah Iba Sugio karena Iba adalah satu-satunya kerabat yang memiliki rumah di Tokyo. Selama tinggal di rumah Iba, Yukiko menerima pelecahan seksual. Yukiko tidak bisa berbuat apapun selain menuruti kemauan Iba Sugio. Masako, istri Iba pun sepertinya tidak menegetahui hal ini. Setelah Yukiko lulus dari sekolah mengetik, Yukiko menemukan pekerjaan di Kementrian Pertanian dan Kehutanan. Yang memperkuat tekadnya untuk pergi ke Indochina adalah keinginan untuk melepaskan diri dari tindakan tidak bermoral yang diterimanya selama tinggal di rumah Iba,

Di perjalanan menuju Dalat, Yukiko duduk berdekatan dengan Shinoi Haruko. Haruko dan Yukiko sama-sama sebagai juru ketik di Indochina, tetapi Yukiko merasa iri dengan Shinoi Haruko yang ditugaskan di daerah Saigon yang indah dan disebut mirip dengan kota Paris Sedangkan Yukiko ditugaskan di Dalat, daerah yang sebelumnya tidak pernah ia dengar. Meskipun ia tahu bahwa untuk seorang wanita, jenis penugasan yang diberikan ditentukan oleh kecantikannya, Tapi tetap saja Yukiko merasa tidak adil.

Yukiko bertemu Tomioka dan Kano di Dalat. Pada awalnya Tomioka bersikap dingin terhadap Yukiko. Ia bahkan mengejek Yukiko karena gaya pakaian yang dikenakan Yukiko membuat Yukiko terlihat lebih tua dibandingkan umurnya, hingga membuat Yukiko marah. Pada saat itulah Kano mulai mendekati Yukiko, tetapi Yukiko sama sekali tidak tertarik dengan Kano dan menolaknya.

Selama di Indochina, Yukiko semakin berani mengungkapkan apa yang ada dipikirannya berkat pengaruh-pengaruh yang diterimanya. Ketika di Jepang, Yukiko merasa tertekan dengan kontrol negara dan sistem patriarki yang ada, ditambah lagi dengan pelecehan seksual yang dialaminya selama di rumah Iba. Ia tidak bisa bebas memilih jalan hidupnya sendiri. Keinginan-keinginan untuk mandiri dan melepaskan diri dari budaya patriarki terlihat selama di Indochina.

Setelah perang berakhir karena tidak punya tempat yang dituju, Yukiko terpaksa kembali ke rumah Iba sedangkan Tomioka kembali kepada istrinya. ketika kondisi masyarakat pada saat itu suram akibat kekalahan Jepang, Yukiko justru berubah menjadi wanita yang optimis, kuat dan mandiri. Yukiko berjuang agar dirinya tetap bertahan hidup dan bebas dari kekangan apapun.Yukiko bekerja untuk mengumpulkan uang untuk menggapai impiannya bersatu dengan Tomioka. Meskipun begitu, ia tidak mau dirinya menjadi beban bagi Tomioka.

Meskipun ia tinggal di rumah Iba, ia tetap ingin mencari uang dan mengumpulkannya hingga ia bisa keluar dari rumah Iba kemudian bisa hidup dengan Tomioka. Yukiko berpikir jika ia ingin ikut dengan Tomioka ia tidak mau menyusahkannya. Ia tiba-tiba teringat dengan ruang dansa di stasiun Shinagawa, mungkin ia bisa mencoba menjadi penari karena menjadi juru ketik gajinya tidak terlalu bagus.

Yukiko menjalani kehidupannya sendiri sesuai apa yang ia inginkan dan berusaha agar bisa bebas dari kekangan apapun. Yukiko merasa kecewa ketika Tomioka mengatakan padanya bahwa ia tidak bisa menepati janjinya yang diutarakan ketika berada di Indochina. Yukiko meskipun kecewa, ia tidak putus asa setelah Tomioka mengatakan padanya bahwa ia tidak bisa menepati janjinya. Ketika di Indochina, Tomioka telah berjanji untuk berpisah dengan istrinya dan akan bersama Yukiko, tetapi kenyataannya adalah Tomioka juga memikirkan kehidupan keluarganya dan tidak bisa menepati janjinya.. Tomioka memberikan Yukiko uang karena Yukiko masih mencari pekerjaan, tetapi Yukiko mengatakan bahwa ia tidak menginginkan uang, yang ia inginkan adalah agar Tomioka tetap bersamanya.

Setelah Tomioka mengatakan bahwa ia tidak bisa bersamanya, Yukiko mencuri barang-barang di rumah Iba dan menjualnya. Uangnya ia gunakan untuk menyewa tempat tinggal di gudang tua dan merubahnya menjadi tempat tinggal yang layak.

Pada sore hari, Yukiko berjalan-jalan di daerah Shinjuku, saat itu salah seorang pria asing tersenyum padanya dan mulai berbicara dengannya. Yukiko semakin berani dan mengaitkan lengannya kepada pria itu. Yukiko teringat dimana ia berbicara campuran bahasa perancis dan bahasa inggris dengan bahasa annam ketika di Indochina. Ia juga mengajak pria asing itu ke tempat tinggalnya.

Keesokan harinya, pria asing yang bernama joe itu datang lagi ke tempat tinggal Yukiko dengan membawa hadiah. Yukiko sangat senang dan merasakan kepercayaan dirinya bertambah dan ia tidak takut dengan apapun. Tetapi Joe hanya sementara di Jepang, ia pamit dengan Yukiko untuk kembali ke negaranya.

Di hari berikutnya, Tomioka datang ke tempat tinggalnya. Ia takjub dan iri melihat perubahan pada Yukiko beserta tempat tinggalnya. Dinding tempat tinggalnya dilapisi dengan kertas putih, ia memiliki vas yang di gantung. Di meja kecil, ada sebuah lilin dan Radio kecil yang menyala. Sedangkan Tomioka harus menjual rumahnya untuk meningkatkan modal usahaya. Bahkan pekerjaan Tomioka pun tidak tetap dan harus mencari kesana kemari.

Iba mengetahui bahwa barang-barangnya telah dicuri. Tetapi ia masih memberi kesempatan pada Yukiko. Ketika Yukiko kehabisan uang, ia kembali lagi ke rumah Iba. Iba memiliki bisnis agama dan ia mengajak Yukiko untuk menjadi sekretarisnya. Iba bahkan membelikannya rumah. Meskipun Yukiko bekerja sama dengan Iba, bukan berarti ia melupakan apa yang dilakukan Iba dahulu terhadapnya.

Waktu berlalu dan Yukiko menjadi ahli dalam mengatur uang. Orang-orang yang beribadah semakin banyak dan banyak mendapatkan keuntungan. Lain halnya dengan Tomioka, Istri-nya sakit kanker kalenjar dan perlu dioperasi, tetapi karena tidak punya biaya dan istrinya tidak mau di operasi sehingga akhirnya meninggal dunia. Tomioka juga tidak memiliki uang untuk membeli peti mati untuk Kuniko, istrinya. Tomioka berniat untuk meminjam uang dari Yukiko. Mereka bertemu, dan Yukiko masih merasakan cintanya terhadap Tomioka.

Pada suatu hari, Yukiko mengatakan pada Tomioka bahwa ia mencuri uang Iba dengan nominal yang cukup besar dari gereja dan kabur. Kebetulan Tomioka diminta untuk bekerja kembali di pulau Yakushima oleh rekannya di Kementrian Pertanian dan Kehutanan sehingga Yukiko meminta untuk ikut dengannya. Setelah kesulitan yang dialami mereka berdua agar bisa bersama, Yukiko jatuh sakit di tengah perjalanan menuju pulau Yakushima. Hingga akhirnya Yukiko meninggal di pulau Yakushima.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Andini Istiqomah

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 30 April 1996

Agama : Islam

Alamat : Jl.Cemara Gg.3 blok I no.6 RT.007 RW.016 Kelurahan Lagoa, Kecamatan Koja Jakarta Utara

Alamat Email : AndiniIstiqomahFSJ13@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

- 1999-2000 : TK Ar-raudhah
- 2001-2007 : MI Yayasan Ar-raudhah
- 2007-2010 : SMP Negeri 279 Jakarta
- 2010-2013 : SMA Negeri 75 Jakarta
- 2013-2017 : Universitas Darma Persada

Riwayat Organisasi Selama Kuliah :

1. Panitia Liga Sastra 2013, Anggota divisi Keamanan
2. Panitia CHISIKI 2015, Tim Soal